

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, penyebaran informasi sudah semakin luas. Begitu pun dengan periklanan yang semakin maju dengan pesat. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan tantangan dan kemudahan untuk menghasilkan iklan-iklan yang kreatif, inovatif, atraktif dan tentunya persuasif. Iklan yang merupakan suatu pesan akan menyampaikan mengenai suatu produk barang atau jasa untuk disebar luaskan kepada khalayak lewat media. Iklan yang persuasif diharapkan dapat membujuk dan mengajak masyarakat untuk bertindak (memiliki, membeli, melakukan dan sebagainya).

Rangkaian pesan yang disampaikan melalui iklan merupakan perpaduan antara komponen verbal dan visual sangat menentukan komunikasi suatu iklan menjadi efektif. Adapun media yang digunakan dalam menyebarluaskan iklan adalah media elektronik dan media cetak. Tanpa adanya iklan, berbagai produk barang atau jasa tidak akan dapat mengalir secara lancar kepada distributor atau penjual, apalagi sampai ke tangan konsumen atau pemakainya. Periklanan yang merupakan sebuah bentuk komunikasi atau pesan tentang suatu produk akan disampaikan untuk memasarkan dengan melalui suatu media, yang di bayar oleh perusahaan. Maka dari itu pesan yang akan disampaikan akan efektif tanpa hambatan.

Kehidupan modern kita saat ini sangat tergantung pada iklan. Para pembeli tidak akan memiliki informasi yang memadai mengenai produk-produk barang dan jasa yang tersedia di pasar. Iklan memang sudah menjadi hal yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Pesan yang disampaikan melalui media memiliki kekuatan besar untuk meningkatkan minat beli konsumen.

Iklan salah satu bentuk media promosi dalam menarik perhatian calon konsumen secara luas. Iklan di televisi merupakan sarana efektif untuk suatu produk dikenal oleh konsumen. Televisi yang merupakan media periklanan yang paling ampuh dari semua media dikarenakan televisi menggabungkan koordinasi antara indera pengelihatan, suara dan gerak. Perusahaan harus pandai dalam membuat iklan televisi untuk mengkomunikasikan pesan dari produknya secara efektif kepada calon konsumen. Perusahaan yang menggunakan media televisi sebagai salah satu media promosi semakin meningkat. Produsen dituntut untuk menyajikan iklan yang menarik perhatian dan mudah dicerna oleh calon konsumen yang dituju.

Kemampuan teknologi komunikasi massa yang semakin berkembang membuat masyarakat sekarang dapat berubah dengan cepatnya seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin canggih dan memukau dengan segala penemuan-penemuan barunya di segala bidang. Media tersebut membawa Dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Dampak yang mungkin timbul dari tayangan iklan adalah tambahan informasi bagi khalayak, petunjuk untuk menggunakan suatu produk atau jasa, dan meningkatkan perilaku konsumtif.

Pada proses komunikasi, sebuah perencanaan tentang isi pesan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Apakah pesan televisi dapat diterima oleh pemirsanya atau tidak, serta seberapa jauh komunikator mampu merancang isi pesan. Maka pesan yang disampaikan dalam memperkenalkan sebuah produk, barang atau jasa dalam sebuah kegiatan periklanan melalui media tertentu harus dipersiapkan dengan baik sehingga pesan menjadi menarik dan mudah dipahami atau dapat diterima oleh khalayak dan menimbulkan efek tertentu.

Menurut Dartianingrum (2014, hlm. 274) Tayangan adalah pertunjukkan dengan menggunakan media audiovisual (televisi) yang disiarkan dan ditonton oleh khalayak umum (komunikan). Tayangan iklan di televisi merupakan segala bentuk penyajian non-personal dan promosi ide, barang, atau jasa oleh suatu sponsor tertentu melalui media televisi dengan tujuan untuk memasarkan dan menjual produk tersebut yang memerlukan pembiayaan. Tayangan iklan Combantrin berisikan anjuran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, minum obat cacing paling sedikit 1 kali setahun,

periksa cacingan setiap 6 bulan sekali dan juga mengenai produk obat cacing Combantrin itu sendiri.

Combantrin adalah obat cacing yang bekerja mengatasi Cacing kremi (*Enterobius vermicularis*), Cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), Cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*), Cacing tambang (*Necator americanus*), Cacing *Trichostrongylus colubriformis* dan *Trichostrongylus orientalis*. *Pirantel pamoat* dapat digunakan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh satu jenis cacing atau lebih pada orang dewasa dan anak-anak. Apabila salah seorang anggota keluarga menderita infeksi dari salah satu dari lima jenis cacing ini, maka besar kemungkinan anggota keluarga lainnya juga menderita infeksi yang sama yang tidak teridentifikasi. Oleh karena itu, dianjurkan agar seluruh anggota keluarga mengonsumsi *Pirantel pamoat* (menjaga kebersihan lingkungan dan pakaian akan mencegah terjadinya infeksi kembali). Menurut jenisnya obat cacing combantrin tersedia dalam bentuk cair dan tablet. (www.combantrin.co.id)

Efek negatif infeksi cacing pada manusia bisa berupa gangguan ringan hingga berat. Ada beberapa jenis cacing yang bisa menginfeksi orang dewasa dan anak-anak, termasuk cacing kremi, cacing gelang, cacing cambuk, cacing pita, dan cacing tambang. Cacing-cacing ini paling sering ditemukan di daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan fasilitas kebersihan dan sanitasi yang buruk.

Cacing kremi, cacing tambang, dan cacing gelang merupakan parasit paling umum yang menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Ketika anak-anak telah berbagi dan bermain dengan orang lain, terutama di luar rumah, mereka suka mengambil, berbagi, dan menangkap semuanya – mulai dari bola hingga serangga, dan bahkan cacing. Walaupun ini bukan kejadian sehari-hari, namun kemungkinan infeksi cacing bisa terjadi kapan saja. Kabar baiknya adalah walaupun bersifat sangat menular, infeksi cacing biasanya tidak mengakibatkan efek yang serius jika diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Sangat mudah untuk mengobati cacingan jika tahu apa yang harus dilakukan. Semakin cepat terdeteksi, semakin cepat tindakan pengobatan bisa dilakukan, dan semakin cepat anak-anak bisa kembali melakukan tugas mereka – menjelajahi dunia bersama dengan teman mereka.

Infeksi cacingan merupakan masalah kesehatan utama. Angka prevalensi cacingan Indonesia tercatat sebesar 28,12% (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/03/22/481/1876258/indonesia-rugi-rp30-33-miliar-per-tahun-karena-infeksi-cacingan>). Kebanyakan orangtua tidak begitu memedulikan penyakit cacingan. Sehingga mereka juga tidak memberikan Combantrin dan memeriksa cacingan 6 bulan sekali. Karena mereka menganggap bahwa penyakit cacingan tidak begitu berbahaya. Tetapi kenyataannya cacingan dapat memberikan beberapa efek yang sangat mengganggu. Seperti infeksi cacing kremi pada anak perempuan, bisa menyebabkan kemerahan dan rasa gatal di sekitar vagina. Infeksi cacing lainnya menunjukkan gejala gangguan kesehatan yang spesifik. Cacing tambang bisa menyebabkan anemia (kekurangan zat besi), sedangkan cacing gelang bisa menyebabkan mengi dan batuk kering (www.combantrin.co.id).

Infeksi cacing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masa kecil anak-anak. Anak-anak senang bermain di tanah, mereka suka berinteraksi dengan teman mereka, dan mereka selalu berbagi mainan dan bersentuhan. Hal itu membuat mereka lupa untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Daripada menghentikan anak-anak untuk berbagi dan menghambat perkembangan sosial mereka, pilihan terbaik adalah untuk memastikan seseorang memiliki akses pengobatan terhadap cacingan yang sesuai dan menyiapkan diri untuk segala kemungkinan yang bisa terjadi.

Salah satu cara terbaik untuk menghadapi infeksi cacing adalah dengan mengetahui sebanyak mungkin gejala berbeda yang ada. Beberapa infeksi cacing tidak menunjukkan gejala apa pun yang bisa menyebabkan pihak yang terinfeksi percaya bahwa mereka sehat secara jasmani. Gejala gangguan kesehatan yang terjadi bisa bervariasi, tergantung pada jenis infeksi cacing. Jika orangtua bisa membedakan infeksi cacing kremi dari infeksi cacing tambang, orangtua sudah memiliki pengetahuan yang kuat untuk melakukan tindakan pengobatan yang tepat. Salah satu cara terbaik untuk menghadapi infeksi cacing adalah dengan mengetahui sebanyak mungkin jenis cacing yang berbeda.

Menurut Fitriana dkk (2015, hlm. 91) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena

didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan dan sikap positif. Anak-anak harus bebas untuk bisa menikmati hidup mereka saat tumbuh berkembang bersama. Baik saat bergabung dalam tim olahraga di perkemahan, bermain di luar rumah dengan saudara dan saudari mereka, atau bersiap untuk kembali ke sekolah dan bertemu dengan teman-teman mereka setelah liburan, ada banyak sekali kondisi di mana anak-anak bisa berpotensi terinfeksi oleh jenis cacing yang ada.

Infeksi cacing memang paling sering terjadi pada anak-anak dan bayi. Jenis cacing yang sangat umum di Indonesia adalah jenis cacing kremi. Cacing ini berbentuk putih, kecil dan sering menyebabkan anak rewel atau mudah menangis saat malam hari. Cacing juga menyebabkan bayi dan anak-anak tidak bisa tidur karena telur yang keluar dari bagian anus pada malam hari. Idealnya bayi yang terkena cacingan memang bayi yang sudah merangkak. Bayi yang baru lahir sangat jarang terkena cacingan. (<https://hamil.co.id/bayi/sakit/penyebab-cacingan-pada-bayi>) Infeksi cacing kremi merupakan bagian alami dari pertumbuhan diri sebagian besar anak-anak dan keluarga mereka. Berbagi merupakan bagian penting dari masa kanak-kanak, dan saling berbagi bisa menularkan infeksi cacing – namun hal ini tidak seharusnya menghentikan mereka dalam menikmati masa bermain, masa penuh ingin tahu, dan masa pembentukan karakter mereka sebagai bagian dari masa kanak-kanak. Semakin cepat infeksi cacing bisa diidentifikasi dan diobati, semakin cepat anak-anak bisa kembali bermain dan menjadi diri mereka sendiri. Bagi para ibu, hal ini berarti menangani berbagai jenis cacing yang ada, dan menyiapkan diri dengan Combantrin (*Pirantel pamoat*) pengobatan terhadap cacing kremi, cacing tambang, dan cacing gelang.

Agar bisa bertindak cepat saat tanda-tanda infeksi awal cacing terjadi, orangtua harus selalu siap sedia dengan pengobatan yang sesuai seperti Combantrin (*Pirantel pamoat*), sehingga infeksi bisa diatasi dengan cepat. Orang tua sangat memengaruhi perilaku anak-anak mereka. Anak-anak cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dalam kehidupan mereka sendiri. Sangat penting bahwa orang tua menetapkan contoh yang tepat untuk anak-anak mereka. Pasalnya, contoh negatif dapat merusak perkembangan anak dan menyebabkan perilaku yang buruk. Orang tua menjadi

panutan tidak hanya melalui interaksi langsung dengan anak-anak mereka, tetapi melalui contoh yang mereka tetapkan dengan sikap dan perilaku mereka baik itu dalam keluarga maupun di dunia luar. Dampak yang diinginkan dari pihak Combantrin dari tayangan iklan Combantrin versi bebas cacingan bebas bermain adalah memberikan edukasi mengenai dampak penyakit cacingan, agar orangtua dapat mengenali gejala cacingan dan memberikan obat cacing Combantrin sebagai pencegahan ataupun pengobatan terhadap penderita penyakit cacingan.

Segala hal yang orang tua lakukan untuk mengembangkan, mendukung, serta membina perilaku anak akan memberi pengaruh besar pada anak. Pada usia dini, anak cenderung ingin melakukan segala hal yang dianggapnya menarik sekalipun hal tersebut bisa berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Maka dari itu, orang tua perlu mengawasi dan memantau setiap tingkah laku anaknya dan memberikan pengarahan, nasihat yang positif agar anak tidak mengalami keraguan terhadap kemampuan dirinya. Agar hubungan anak dan orang tua tetap harmonis, orang tua juga perlu meningkatkan pendekatan dengan melakukan kegiatan bersama.

Penulis memilih lokasi survei di Posyandu kelurahan Palmerah 2 karena terdapat orangtua balita yang menonton tayangan iklan combantrin dan karena di usia balita dan anak-anak adalah usia yang rentan terkena penyakit cacingan. Penulis ingin mengetahui seberapa besar tayangan iklan combantrin bisa mempengaruhi perilaku orangtua di Posyandu untuk menjaga kesehatan anak mereka dari penyakit cacingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema skripsi dengan judul ***DAMPAK TAYANGAN IKLAN COMBANTRIN VERSI “BEBAS CACINGAN BEBAS BERMAIN” TERHADAP PERILAKU ORANGTUA UNTUK MENJAGA KESEHATAN ANAK.***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar dampak tayangan iklan Combantrin versi “bebas cacingan bebas bermain” terhadap perilaku orangtua untuk menjaga kesehatan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar dampak tayangan iklan Combantrin versi “bebas cacingan bebas bermain” terhadap perilaku orangtua untuk menjaga kesehatan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang periklanan tentang dampak tayangan iklan terhadap perilaku orangtua.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran mengenai cara tayangan iklan mempromosikan produk yang baik dan memberikan anjuran kesehatan untuk meningkatkan perilaku orangtua terhadap kesehatan anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu, dan teori-teori yang digunakan untuk menjadi acuan penulis. Di antaranya teori psikoanalisis, tayangan iklan, perilaku, hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam ini terdapat hasil penelitian dalam bentuk tabel dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil analisis dan saran yang berupa anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN